

Persepsi Guru dan Etika Akademik dalam Pemanfaatan Platform Media Sosial (TikTok/Instagram) sebagai Media Edukasi

Marien Pinontoan¹, Clara C. Soputan², Maria I. Warankirang³, Gratia Rumimper⁴,
Imanuel Taroreh⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Manado, Indonesia

E-mail: marienpinontoan@unima.ac.id¹, claracindy95soputan@gmail.com²,
mariawarangkiran2206@gmail.com³, gratiarumimper10@gmail.com⁴, imanuelwillem17@gmail.com⁵

Article History:

Received: 15 Mei 2026

Revised: 20 Juli 2026

Accepted: 26 Juli 2026

Keywords: media sosial;
TikTok; Instagram; etika
akademik; literasi digital;
media pembelajaran.

Abstract: Pemanfaatan TikTok dan Instagram sebagai media edukasi semakin berkembang seiring dengan transformasi pembelajaran digital. Namun, penggunaan platform tersebut juga menghadirkan persoalan etika akademik, terutama terkait plagiarisme, validitas informasi, dan perlindungan hak cipta. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi guru terhadap pemanfaatan TikTok dan Instagram sebagai media edukasi serta penerapan etika akademik dalam praktik pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru yang memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memandang TikTok dan Instagram sebagai media yang mampu meningkatkan kreativitas, keterlibatan, dan kualitas pengalaman belajar peserta didik. Pemanfaatannya disertai praktik etis melalui pencantuman sumber, verifikasi informasi, penghormatan terhadap hak cipta, dan penguatan literasi digital. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas media sosial sebagai sarana edukasi tidak hanya ditentukan oleh inovasi teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru mengintegrasikan etika akademik ke dalam pembelajaran digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Media sosial yang awalnya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan kini berkembang menjadi media pembelajaran yang potensial. Platform seperti TikTok dan Instagram menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga memberikan peluang bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi yang dekat dengan siswa ke dalam proses pembelajaran (Selwyn, 2016).

Menurut van Laar et al. (2017), pemanfaatan media sosial dalam pendidikan sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan literasi digital, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan berbagai media digital untuk menciptakan pembelajaran yang menarik

dan bermakna. Video pendek, infografis, serta konten interaktif yang tersedia pada TikTok dan Instagram dapat membantu siswa memahami materi secara lebih visual dan kontekstual.

Namun, penggunaan media sosial sebagai media edukasi tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah etika akademik. Kemudahan mengakses, mengunduh, dan membagikan informasi melalui media sosial berpotensi menimbulkan masalah seperti plagiarisme, penyebaran informasi yang tidak valid, pelanggaran hak cipta, serta kurangnya penghargaan terhadap sumber informasi (Bretag, 2016). Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar mampu memanfaatkan media sosial secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip-prinsip akademik.

Persepsi guru terhadap penggunaan TikTok dan Instagram menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi media sosial dalam pembelajaran. Persepsi yang positif dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran, sedangkan persepsi negatif dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji bagaimana guru memandang penggunaan media sosial sebagai media edukasi serta bagaimana mereka menerapkan prinsip etika akademik dalam proses pembelajaran berbasis media sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi guru serta praktik etika akademik dalam pemanfaatan platform media sosial, khususnya TikTok dan Instagram, sebagai media edukasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, dan pemaknaan guru terhadap penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran (Creswell & Creswell, 2018; Moleong, 2023).

Penelitian dilaksanakan pada sekolah Inpres Telap yang telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas guru yang aktif menggunakan TikTok dan/atau Instagram dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman menggunakan media sosial sebagai media edukasi, keterlibatan dalam pembuatan konten pembelajaran, dan kesediaan memberikan informasi secara mendalam (Patton, 2015; Sugiyono, 2022). Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi guru terhadap penggunaan TikTok dan Instagram, manfaat yang dirasakan, tantangan yang dihadapi, serta penerapan etika akademik dalam penggunaan media sosial.

2. Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran, termasuk cara penyampaian materi, penggunaan sumber belajar, dan penerapan prinsip-prinsip etika akademik dalam konten yang dibagikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa tangkapan layar (screenshot), video pembelajaran, unggahan media sosial, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru dan etika akademik dalam pemanfaatan platform media sosial TikTok dan Instagram sebagai media edukasi. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru yang memanfaatkan media sosial dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan empat tema utama, yaitu: (1) persepsi guru terhadap media sosial sebagai media edukasi, (2) manfaat media sosial dalam pembelajaran, (3) penerapan etika akademik dalam penggunaan media sosial, dan (4) tantangan yang dihadapi guru.

1. Persepsi Guru terhadap TikTok dan Instagram sebagai Media Edukasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan TikTok dan Instagram dalam pembelajaran. Guru menilai bahwa media sosial merupakan sarana yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar.

Salah satu guru menyatakan:

"Siswa sekarang lebih tertarik belajar melalui video singkat dibandingkan membaca materi yang panjang. TikTok dan Instagram membantu saya menjelaskan materi secara lebih sederhana dan menarik."

Guru lainnya mengungkapkan:

"Media sosial dapat menjadi alternatif pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman karena siswa sudah sangat familiar dengan platform tersebut."

Berdasarkan hasil observasi, guru memanfaatkan fitur video pendek, reels, infografis, dan story untuk menyampaikan materi pembelajaran. Konten yang dibuat disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga lebih mudah dipahami.

2. Manfaat TikTok dan Instagram dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan beberapa manfaat penggunaan media sosial sebagai media edukasi, yaitu:

- a. Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika materi disajikan dalam bentuk video pendek yang menarik dan interaktif.
- b. Mempermudah Pemahaman Materi
Visualisasi yang disajikan melalui video, gambar, dan animasi membantu siswa memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret.
- c. Mendorong Kreativitas Guru dan Siswa
Guru terdorong untuk menciptakan konten pembelajaran yang inovatif, sementara siswa memperoleh kesempatan untuk membuat proyek pembelajaran berbasis media digital.
- d. Memperluas Akses Pembelajaran
Materi yang diunggah pada media sosial dapat diakses kapan saja dan di mana saja sehingga mendukung pembelajaran mandiri.

3. Penerapan Etika Akademik dalam Pemanfaatan Media Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya penerapan etika akademik dalam penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran.

Bentuk penerapan etika akademik yang ditemukan meliputi:

- a. Pencantuman Sumber Referensi
Guru berupaya mencantumkan sumber informasi pada deskripsi video atau bagian akhir konten pembelajaran.

- b. Verifikasi Informasi
Sebelum membagikan materi, guru melakukan pengecekan terhadap keakuratan informasi melalui buku, jurnal, atau sumber terpercaya lainnya.
- c. Penghargaan terhadap Hak Cipta
Guru menghindari penggunaan gambar, video, atau materi milik orang lain tanpa izin dan berusaha menggunakan sumber yang bebas digunakan untuk kepentingan pendidikan.
- d. Penanaman Nilai Integritas Akademik
Guru mengingatkan siswa untuk tidak menyalin informasi secara langsung dari internet tanpa menyebutkan sumbernya.

Salah satu informan menyampaikan:

"Ketika siswa membuat tugas berbasis media sosial, saya selalu meminta mereka mencantumkan sumber informasi agar terbiasa menghargai karya orang lain."

4. Tantangan dalam Menjaga Etika Akademik

Meskipun guru memahami pentingnya etika akademik, terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, antara lain: Kurangnya pemahaman siswa tentang plagiarisme digital, banyaknya informasi yang belum tentu valid di media sosial. kesulitan memverifikasi seluruh sumber yang digunakan siswa, kurangnya pelatihan terkait etika digital dan hak cipta dan kecenderungan siswa mengambil informasi secara instan tanpa melakukan analisis kritis.

Pembahasan

1. Persepsi Positif Guru terhadap Media Sosial sebagai Media Edukasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan TikTok dan Instagram sebagai media edukasi. Hal ini mengindikasikan bahwa guru mulai menerima transformasi digital dalam dunia pendidikan. Persepsi positif tersebut muncul karena media sosial mampu menjembatani kebutuhan pembelajaran dengan karakteristik generasi digital yang lebih menyukai informasi visual, interaktif, dan mudah diakses.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Guru memandang TikTok dan Instagram sebagai teknologi yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga mendorong penggunaannya dalam kegiatan belajar mengajar (Ajzen, I. and Fishbein, 1980).

Selain itu, pemanfaatan media sosial juga mendukung pembelajaran abad ke-21 yang menuntut integrasi teknologi digital dalam proses pendidikan. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membantu siswa memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber digital.

2. Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran yang Menarik dan Fleksibel

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dan Instagram mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penyajian materi dalam bentuk video singkat, gambar, dan animasi membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan metode konvensional.

Kondisi ini mendukung pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik lebih mudah membangun pemahamannya ketika memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Media sosial menyediakan lingkungan belajar yang dekat dengan dunia siswa sehingga mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Selain itu, fleksibilitas akses yang dimiliki media sosial memungkinkan siswa belajar secara

mandiri di luar jam sekolah. Materi yang telah diunggah dapat dipelajari kembali sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

3. Pentingnya Etika Akademik dalam Pemanfaatan Media Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya etika akademik dalam penggunaan media sosial. Kesadaran tersebut diwujudkan melalui pencantuman sumber referensi, verifikasi informasi, penghargaan terhadap hak cipta, dan pembiasaan integritas akademik kepada siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek moral dan akademik. Dalam konteks pendidikan digital, etika akademik menjadi fondasi penting untuk membentuk karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, dan kritis terhadap informasi.

Guru memiliki peran strategis dalam membangun budaya akademik yang sehat melalui keteladanan dalam penggunaan sumber informasi yang benar. Ketika guru menerapkan etika akademik dalam pembuatan konten pembelajaran, siswa akan memiliki contoh nyata mengenai praktik akademik yang baik.

4. Tantangan Implementasi Etika Akademik di Era Media Sosial

Meskipun guru telah berupaya menerapkan etika akademik, penelitian ini menemukan berbagai tantangan dalam praktiknya. Kemudahan akses informasi melalui media sosial sering kali mendorong siswa untuk melakukan copy-paste tanpa memahami isi informasi yang digunakan.

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital dan etika akademik perlu diajarkan secara bersamaan. Kemampuan menggunakan teknologi tidak cukup jika tidak diimbangi dengan kemampuan mengevaluasi informasi, menghargai hak cipta, dan menggunakan sumber secara bertanggung jawab.

Oleh karena itu, sekolah perlu menyusun kebijakan dan program pendidikan literasi digital yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknologi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika akademik. Pelatihan bagi guru mengenai hak cipta digital, plagiarisme, dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab juga perlu ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Guru dan Etika Akademik dalam Pemanfaatan Platform Media Sosial (TikTok dan Instagram) sebagai Media Edukasi, dapat disimpulkan bahwa guru pada umumnya memiliki persepsi positif terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran. TikTok dan Instagram dipandang sebagai media yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, menarik perhatian siswa, mempermudah penyampaian materi, serta mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya penerapan etika akademik dalam penggunaan media sosial sebagai media edukasi. Bentuk penerapan etika akademik dilakukan melalui pencantuman sumber referensi, verifikasi informasi sebelum dipublikasikan, penghargaan terhadap hak cipta, serta pembiasaan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam penggunaan informasi digital. Upaya tersebut menjadi bagian penting dalam membangun budaya akademik yang sehat di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, terdapat berbagai tantangan dalam penerapan etika akademik, seperti rendahnya pemahaman siswa tentang plagiarisme digital, banyaknya informasi yang belum terverifikasi di media sosial, serta keterbatasan kemampuan dalam mengevaluasi validitas sumber informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pendidikan

memerlukan penguatan literasi digital dan etika akademik secara berkelanjutan.

Dengan demikian, keberhasilan penggunaan TikTok dan Instagram sebagai media edukasi tidak hanya bergantung pada kemampuan teknologi yang dimiliki guru dan siswa, tetapi juga pada kesadaran serta komitmen dalam menerapkan prinsip-prinsip etika akademik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari sekolah, guru, dan pemangku kebijakan untuk mengembangkan pedoman penggunaan media sosial yang edukatif, bertanggung jawab, dan berintegritas dalam proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. and Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitude and Predicting Social Behavior*. Prentice-Hall.
- Bretag, T. (Ed.). (2016). *Handbook of Academic Integrity*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-287-098-8>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design* (5th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (4th ed.). SAGE Publications Ltd.
- Selwyn, N. (2016). *Education and Technology: Key Issues and Debates* (2nd ed.). Bloomsbury Academic. <https://doi.org/10.5040/9781474235952>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2017). The Relation between 21st-Century Skills and Digital Skills: A Systematic Literature Review. *Computers in Human Behavior*, 72, 577–588. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.010>